JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Literasi, Pengelolaan Lingkungan, dan Pemanfaatan Potensi Lokal di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan

Yufenti Oktafiah[1], Muhammad Fikri Akbar[2]
[1,2]Universitas Merdeka Pasuruan
E-mail: [1]oktaviavnty@gmail.com

Article History:
Received: 03-09-2026
Revised: 22-09-2026
Accepted: 06-10-2026

Keywords: *community service, community empowerment, environment, MSMEs, health, education.*

Abstract: *The community service program was implemented as an effort to empower local communities through education, practical activities, mentoring, and the provision of facilities based on local needs and potential. The activities covered five main areas: environment, education, economy, health, and social development. Environmental activities included processing shell waste into liquid organic fertilizer (POC), waste management and maggot cultivation, environmental greening through PANGHIJAU and ASMANTOGA, and the provision of waste management facilities. The education sector was supported through Rumah Pintar, which provided literacy activities, learning through play, skills development, and anti-bullying education. Economic activities included digital marketing assistance for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and seafood processing training through KREASI PESISIR. Meanwhile, health activities included POSGA, the Stunting Prevention Program, and Community Health Exercise. The results showed that the integration of education, practical activities, mentoring, and facility provision supported community participation and strengthened local capacity in utilizing available resources. However, the evaluation mainly focused on activity achievements and outputs, while long-term impacts had not been quantitatively measured. Therefore, continuous monitoring and mentoring are needed to ensure program sustainability and long-term benefits for the community.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Panggungrejo merupakan salah satu wilayah pesisir di Kota Pasuruan yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karakteristik wilayah pesisir memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya lokal. Mata pencaharian masyarakat antara lain bergerak pada sektor perikanan, pengolahan hasil laut, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), salah satunya produksi kerupuk ikan. Keberadaan potensi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Panggungrejo memiliki modal ekonomi yang cukup

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

beragam dan dapat dikembangkan melalui penguatan kapasitas, inovasi, serta pemanfaatan teknologi. Selain potensi ekonomi, Kelurahan Panggungrejo juga memiliki potensi sosial yang cukup kuat. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan berbagai organisasi dan kelompok kemasyarakatan, seperti Karang Taruna, Muslimat, Fatayat, Forum Anak, serta kelompok usaha masyarakat. Keberadaan organisasi tersebut dapat menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program pemberdayaan karena memiliki peran dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Dukungan sumber daya manusia dan kelembagaan yang tersedia, berbagai potensi lokal di Kelurahan Panggungrejo dapat dikembangkan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat kelurahan, serta diskusi bersama tokoh masyarakat, ditemukan beberapa permasalahan yang masih dihadapi masyarakat. Pada aspek lingkungan, pengelolaan sampah masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya kebiasaan membuang sampah secara sembarangan serta keterbatasan sarana pendukung kebersihan di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga membutuhkan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain sampah rumah tangga, limbah kulit kerang yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat pesisir juga belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal limbah tersebut berpotensi untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi apabila didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Permasalahan lain ditemukan pada sektor ekonomi, khususnya pada pelaku UMKM kerupuk ikan. Produk kerupuk ikan merupakan salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai produk unggulan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil temuan lapangan, pelaku usaha masih memerlukan penguatan dalam aspek pemasaran digital. Keterbatasan pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu kendala dalam memperluas jangkauan pemasaran dan memperkenalkan produk kepada konsumen di luar wilayah Panggungrejo. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pendampingan pemasaran menjadi penting agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara lebih efektif untuk mendukung pengembangan usahanya.

Pada bidang pendidikan, keberadaan Rumah Pintar menjadi salah satu potensi yang dapat mendukung peningkatan literasi masyarakat, khususnya anak-anak dan generasi muda. Namun, berdasarkan hasil identifikasi lapangan, fasilitas dan keberadaan Rumah Pintar masih perlu dioptimalkan agar dapat berfungsi secara lebih aktif sebagai ruang belajar, membaca, dan pengembangan kreativitas. Optimalisasi tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta meningkatkan minat masyarakat, terutama anak-anak, untuk memanfaatkan fasilitas pendidikan yang tersedia di lingkungan mereka. Sementara itu, pada bidang kesehatan, masyarakat juga menghadapi kebutuhan untuk memperkuat pemantauan kesehatan balita dan lansia serta meningkatkan upaya pencegahan stunting. Kelompok balita dan lansia merupakan kelompok yang memerlukan perhatian secara berkelanjutan sehingga kegiatan edukasi, pemantauan, dan peningkatan kesadaran keluarga mengenai kesehatan menjadi penting. Upaya pencegahan stunting juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari keluarga, kader kesehatan, masyarakat, hingga pemerintah kelurahan. Dengan demikian, aspek kesehatan perlu menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terpadu.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

Masyarakat, kelurahan Panggungrejo memiliki keterkaitan antara aspek lingkungan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Persoalan lingkungan membutuhkan peningkatan kesadaran dan sarana pendukung, persoalan ekonomi membutuhkan penguatan kapasitas dan literasi digital, persoalan pendidikan membutuhkan optimalisasi fasilitas yang telah tersedia, sedangkan persoalan kesehatan membutuhkan dukungan edukasi dan pemantauan masyarakat. Di sisi lain, Kelurahan Panggungrejo memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan masyarakat, dan potensi usaha lokal yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan solusi secara partisipatif. Berdasarkan kondisi tersebut, program pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan kegiatan edukasi, pendampingan, penyediaan sarana, dan penguatan potensi lokal. Program tersebut diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil identifikasi lapangan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri. Pendekatan pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan berbagai unsur yang terdapat di Kelurahan Panggungrejo. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu memberikan edukasi, pendampingan, dan inovasi, sementara masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pelaksanaan dan keberlanjutan program. Pemerintah kelurahan, organisasi kemasyarakatan, kelompok usaha, serta tokoh masyarakat juga diharapkan dapat menjadi mitra dalam mendukung keberhasilan program. Kolaborasi tersebut penting untuk membangun rasa memiliki terhadap program sekaligus memperkuat keberlanjutan kegiatan setelah pelaksanaan KKN selesai. Dengan demikian, program "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Literasi, Pengelolaan Lingkungan, dan Pemanfaatan Potensi Lokal di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan" diarahkan sebagai upaya terpadu untuk merespons kebutuhan dan potensi masyarakat berdasarkan temuan lapangan. Melalui penguatan literasi, pengelolaan lingkungan, pendampingan UMKM, optimalisasi Rumah Pintar, serta dukungan terhadap kegiatan kesehatan masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pada akhirnya, kegiatan tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, peningkatan kapasitas literasi masyarakat, penguatan ekonomi berbasis potensi lokal, serta terbentuknya kemitraan yang lebih kuat antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif deskriptif berbasis pemetaan kebutuhan masyarakat. Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat kelurahan, dan diskusi bersama tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi serta masalah prioritas. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja. Pelaksanaan berlangsung pada Juni sampai Agustus 2026, dengan kegiatan utama pada Juli hingga Agustus 2026.

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, praktik, pendampingan, dan penyediaan sarana sesuai dengan karakteristik masing-masing program. Tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi kondisi dan potensi wilayah melalui observasi, wawancara, dan diskusi.
b. Perencanaan program berdasarkan kebutuhan lingkungan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan.
c. Pelaksanaan program melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, kegiatan bersama warga, serta penyediaan sarana pendukung.
d. Pemantauan hasil melalui identifikasi input dan output setiap program serta refleksi terhadap kendala pelaksanaan.
e. Perumusan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian ini berakhir.

2.2 Lokasi dan Sasaran

Lokasi pengabdian adalah Kelurahan Panggungrejo, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat pesisir, pelaku UMKM kerupuk ikan, anak-anak dan warga pengguna Rumah Pintar, kader kesehatan, balita dan orang tua, warga lanjut usia, petugas kebersihan, serta masyarakat umum.

2.3 Program Pengabdian

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup bidang lingkungan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Seluruh program dirancang berdasarkan potensi, kebutuhan, serta permasalahan yang terdapat di masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesehatan, kepedulian lingkungan, dan kemandirian ekonomi warga.

Tabel 1. Program Pengabdian

Program	Bidang	Bentuk Intervensi
Pengolahan Limbah Kerang menjadi POC	Lingkungan	Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan limbah
Rumah Pintar	Pendidikan	Literasi, belajar sambil bermain, keterampilan, anti-bullying
Tong Sampah & Plakat Himbauan	Lingkungan	Penyediaan sarana pemilahan dan edukasi lingkungan
Digital Marketing UMKM	Ekonomi	Marketplace, media sosial, Google Maps, dan administrasi NIB
PANGHIJAU	Lingkungan	Penanaman TOGA dan tanaman hias
POSGA	Kesehatan	Pemantauan balita dan pemeriksaan tekanan darah lansia
Grebek Stunting	Kesehatan	Pengukuran dan edukasi pencegahan stunting
Senam Sehat Masyarakat	Kesehatan/Sosial	Senam bersama dan interaksi warga
KREASI PESISIR	Ekonomi	Pelatihan pengolahan udang
Penyuluhan Budidaya Maggot	Lingkungan	Edukasi pengelolaan sampah organik dan maggot
SAPA GANG	Lingkungan	Pemasangan plakat nama gang
Pengadaan Gerobak Sampah	Lingkungan	Penyediaan gerobak kecil

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

		untuk gang sempit
Persandaran Kapal	Lingkungan	Kerja bakti kawasan persandaran
ASMANTOGA	Lingkungan	Penataan lingkungan dan persiapan Desa Asri

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi dan Potensi Wilayah

Kelurahan Panggungrejo memiliki luas wilayah 53,08 Ha dengan karakter dataran rendah dan kawasan permukiman yang berdekatan dengan area tambak serta kawasan pesisir. Wilayah ini dilalui Sungai Gembong yang bermuara di Pelabuhan Pasuruan. Kondisi geografis tersebut mendukung aktivitas perikanan dan pengolahan hasil laut, tetapi juga menimbulkan kebutuhan pengelolaan lingkungan dan kewaspadaan terhadap genangan serta banjir rob. Potensi ekonomi lokal terlihat pada Kerupuk Panggung yang berbahan dasar bandeng wayus. Produk tersebut merupakan hasil pengolahan sumber daya laut oleh masyarakat, khususnya keluarga nelayan, sehingga memiliki nilai tambah ekonomi. Di sisi sosial, masyarakat memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong yang menjadi modal sosial untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

3.2 Pelaksanaan Program Utama

Program	Pelaksanaan	Hasil/Output yang Dilaporkan
Pengolahan limbah kerang menjadi POC	Penyuluhan dan demonstrasi dengan narasumber dari Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Pasuruan dan perwakilan PLN Indonesia Power UBP Grati.	Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah kulit kerang meningkat; tersedia panduan sederhana pengolahan sebagai referensi pascaprogram.
Rumah Pintar	Kegiatan rutin Jumat malam setelah maghrib berupa belajar, membaca, bermain sambil belajar, keterampilan sederhana, dan sosialisasi anti-bullying.	Aktivitas pendidikan anak di luar sekolah meningkat, kreativitas didorong, dan fungsi Rumah Pintar sebagai ruang belajar diperkuat.
Tong sampah dan plakat himbauan	Penyediaan tong sampah basah untuk pemilahan sampah organik dan pemasangan plakat larangan membuang sampah sembarangan di kawasan pesisir.	Sarana pengelolaan sampah tersedia dan pesan edukasi kebersihan lingkungan diperkuat.
Digital marketing UMKM	Pendataan pelaku UMKM, pendampingan pembuatan akun marketplace, pencantuman lokasi penjual kerupuk pada Google Maps, serta pendampingan administrasi NIB.	Pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam pemanfaatan marketplace meningkat dan lokasi penjual lebih mudah ditemukan secara daring.

3.3 Program Tambahan dan Dampaknya

Program tambahan memperluas cakupan pengabdian pada aspek lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. PANGHIJAU menghasilkan penanaman TOGA dan tanaman hias di sejumlah titik lingkungan. POSGA mendukung kader dalam pengukuran tinggi dan berat badan balita serta pemeriksaan tekanan darah lansia. Pendampingan Grebek Stunting

mencakup pengukuran status gizi anak PAUD, edukasi kepada orang tua, dan pembagian bingkisan penunjang gizi. KREASI PESISIR memberikan praktik pengolahan udang dari pemilihan bahan hingga produksi dan penilaian hasil oleh chef sebagai narasumber. Penyuluhan budidaya maggot memperkenalkan pemanfaatan maggot dalam penguraian sampah organik dan peluang pemanfaatannya sebagai pakan ternak. SAPA GANG menghasilkan pemasangan plakat penanda nama gang pada lokasi yang sebelumnya belum memiliki penanda. Pengadaan gerobak sampah berukuran kecil membantu petugas menjangkau gang sempit. Sementara itu, kegiatan Persandaran Kapal berkontribusi pada kebersihan kawasan persandaran, dan ASMANTOGA mendukung penataan lingkungan serta persiapan Kelurahan Panggungrejo mengikuti ajang Desa Asri.

3.4 Dokumentasi Pelaksanaan



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengolahan limbah kerang menjadi Pupuk Organik Cair (POC).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengadaan tong sampah dan pengelolaan lingkungan pesisir.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan UMKM Krupuk

3.5 Kendala dan Upaya Penyelesaian

Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan tenaga kerja karena sebagian besar anggota tim merupakan mahasiswa. Kondisi tersebut menyebabkan kehadiran anggota tidak selalu lengkap dan jadwal kegiatan harus disesuaikan dengan waktu kerja. Upaya penyelesaian dilakukan melalui penyusunan jadwal kolektif yang realistis, penentuan skala prioritas, pemanfaatan komunikasi daring untuk koordinasi dan administrasi, serta penggunaan waktu fleksibel. Untuk mengatasi keterbatasan tenaga, pembagian tugas dibuat fleksibel dengan rangkap peran, koordinasi intensif, dan penyesuaian target maupun durasi kegiatan.

3.6 Keterkaitan dengan Pembangunan Berkelanjutan

Rangkaian kegiatan diarahkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan pada aspek kesehatan, pendidikan, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan kemitraan masyarakat. Pengolahan limbah kerang, pengelolaan sampah, penghijauan, dan budidaya maggot memperkuat dimensi lingkungan. Rumah Pintar memperkuat dimensi pendidikan, sedangkan POSGA, Grebek Stunting, dan senam masyarakat mendukung kesehatan. Digital marketing dan KREASI PESISIR memperkuat pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Pelaksanaan program secara bersama dengan pemerintah kelurahan, kader, dinas terkait, narasumber, dan masyarakat menunjukkan pentingnya kemitraan dalam keberlanjutan pengabdian.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan unsur edukasi, praktik langsung, pendampingan, dan penyediaan sarana mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih komprehensif. Program tidak hanya diarahkan pada penyelesaian permasalahan secara jangka pendek, tetapi juga berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat agar mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri. Pendekatan tersebut diterapkan pada berbagai bidang, meliputi lingkungan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Keberagaman program menunjukkan bahwa permasalahan masyarakat memiliki keterkaitan antarsektor sehingga penanganannya memerlukan

intervensi yang saling mendukung. Pada bidang lingkungan, pelaksanaan program menunjukkan adanya upaya untuk mengubah pola pengelolaan lingkungan dari sekadar membuang dan membersihkan menjadi pemanfaatan sumber daya secara lebih produktif. Program Pengolahan Limbah Kerang menjadi POC merupakan salah satu bentuk pemanfaatan limbah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai guna. Melalui penyuluhan dan demonstrasi, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai dampak limbah kerang, tetapi juga diperkenalkan pada proses pengolahan limbah menjadi pupuk organik cair. Pendekatan demonstrasi menjadi penting karena materi yang disampaikan secara praktik lebih mudah dipahami dan memungkinkan masyarakat melihat secara langsung tahapan pengolahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan dapat dikaitkan dengan potensi ekonomi dan pertanian apabila limbah dikelola secara tepat.

Upaya pengelolaan sampah juga diperkuat melalui program Tong Sampah & Plakat Himbauan. Penyediaan sarana pemilahan sampah memberikan dukungan fisik terhadap perubahan perilaku masyarakat, sedangkan plakat himbauan berfungsi sebagai media pengingat dan edukasi. Keberadaan sarana tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga fasilitas yang memungkinkan masyarakat menerapkan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, edukasi lingkungan dan penyediaan sarana perlu berjalan secara bersamaan. Keberhasilan program ini dalam jangka panjang akan sangat dipengaruhi oleh konsistensi masyarakat dalam menggunakan fasilitas pemilahan serta keberlanjutan sistem pengangkutan dan pengelolaan sampah setelah program pengabdian selesai. Hal serupa terlihat pada program Penyuluhan Budidaya Maggot. Pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot memberikan alternatif dalam mengurangi sampah yang berakhir di tempat pembuangan. Masyarakat diperkenalkan pada konsep bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai media pakan maggot dan selanjutnya menghasilkan sumber daya yang memiliki nilai guna. Program tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut karena menghubungkan aspek lingkungan dengan aspek ekonomi. Namun, keberlanjutan budidaya maggot memerlukan pengetahuan teknis yang memadai, ketersediaan bahan organik, pengelolaan media budidaya, serta pendampingan agar masyarakat mampu mempertahankan kegiatan setelah tahap penyuluhan selesai.

Program SAPA GANG melalui pemasangan plakat nama gang dan Pengadaan Gerobak Sampah juga menunjukkan bahwa intervensi lingkungan tidak selalu berbentuk kegiatan edukatif, tetapi dapat berupa penyediaan sarana fisik yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Pemasangan identitas gang dapat mendukung keteraturan dan identitas lingkungan, sedangkan gerobak sampah berukuran kecil menjadi solusi yang lebih sesuai untuk wilayah dengan akses jalan yang sempit. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian program dengan kondisi geografis dan karakteristik permukiman masyarakat. Sarana yang sesuai dengan kondisi lokal memiliki peluang pemanfaatan yang lebih besar dibandingkan sarana yang bersifat umum tetapi tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan setempat. Program Persandaran Kapal melalui kegiatan kerja bakti di kawasan persandaran juga memperlihatkan adanya pendekatan partisipatif dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Kawasan persandaran merupakan ruang aktivitas masyarakat yang berhubungan langsung dengan kegiatan perikanan dan transportasi sehingga kebersihannya memiliki kaitan dengan kenyamanan, kesehatan, dan keberlanjutan aktivitas masyarakat. Kegiatan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

kerja bakti tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menjadi ruang interaksi dan koordinasi antarwarga. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan semacam ini penting karena kebersihan kawasan publik tidak dapat sepenuhnya bergantung pada tim pengabdian atau pemerintah, melainkan membutuhkan rasa memiliki dari masyarakat sebagai pengguna kawasan.

Sementara itu, program PANGHIJAU dan ASMANTOGA memperluas pendekatan lingkungan melalui penataan ruang dan penghijauan. Penanaman tanaman hias dan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat meningkatkan kualitas visual lingkungan sekaligus memberikan manfaat fungsional bagi masyarakat. Tanaman TOGA juga dapat menjadi media edukasi mengenai pemanfaatan tanaman di lingkungan rumah tangga. Adapun ASMANTOGA yang diarahkan pada penataan lingkungan dan persiapan Desa Asri menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan dapat ditempatkan sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan yang lebih tertata dan berkelanjutan. Tantangan selanjutnya bukan hanya pada tahap penanaman, tetapi pada pemeliharaan tanaman sehingga diperlukan pembagian tanggung jawab dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Pada bidang pendidikan, program Rumah Pintar menunjukkan pendekatan pemberdayaan yang memanfaatkan ruang dan waktu belajar di luar pendidikan formal. Kegiatan literasi, belajar sambil bermain, pengembangan keterampilan, dan edukasi anti-bullying memberikan ruang bagi anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel. Pendekatan belajar sambil bermain memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih menarik dan tidak terbatas pada metode pembelajaran konvensional. Selain meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas, edukasi anti-bullying memiliki fungsi penting dalam membangun karakter dan kesadaran anak mengenai hubungan sosial yang sehat.

Pada aspek ekonomi, program Digital Marketing UMKM diarahkan pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi perubahan pola pemasaran. Pendampingan melalui marketplace, media sosial, Google Maps, dan administrasi NIB menunjukkan bahwa penguatan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dengan kemampuan mengelola identitas usaha, legalitas, promosi, dan akses konsumen. Pemanfaatan media digital dapat membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pemasaran yang sebelumnya mungkin terbatas pada lingkungan sekitar. Sementara itu, pendampingan administrasi NIB memberikan dasar legalitas yang penting dalam pengembangan usaha. Namun, peningkatan kemampuan digital tidak dapat diukur hanya berdasarkan keberadaan akun atau terdaftarnya usaha pada platform tertentu. Dampak yang lebih substantif perlu dilihat dari konsistensi pelaku usaha dalam mengelola media digital, peningkatan interaksi dengan calon konsumen, jumlah transaksi, perluasan pasar, dan perubahan omzet. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap pelatihan. Pelaku UMKM perlu didorong untuk membuat konten secara berkala, memperbarui informasi produk, mengelola ulasan pelanggan, serta melakukan evaluasi terhadap strategi pemasaran yang digunakan.

Program KREASI PESISIR melalui pelatihan pengolahan udang juga menunjukkan upaya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Hasil laut yang sebelumnya dapat dipasarkan dalam bentuk bahan mentah berpotensi dikembangkan menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pelatihan pengolahan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang diversifikasi produk bagi masyarakat pesisir. Apabila dikembangkan lebih lanjut, kegiatan tersebut dapat diarahkan pada

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

pengemasan, penentuan harga, standar kebersihan produksi, pemasaran digital, dan pengembangan merek sehingga menghasilkan rantai usaha yang lebih lengkap. Pada bidang kesehatan, program POSGA dan Grebek Stunting menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian diarahkan untuk memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang telah berjalan. Pemantauan balita dan pemeriksaan tekanan darah lansia merupakan bentuk deteksi dini yang penting karena memungkinkan kondisi kesehatan masyarakat dipantau secara berkala. Kegiatan tersebut juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan mereka dan pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin.

Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat lebih tepat dilakukan melalui penguatan kapasitas dan kelembagaan lokal daripada sekadar memberikan bantuan. Penyediaan sarana, seperti tong sampah dan gerobak sampah, menjadi lebih bermakna apabila disertai edukasi dan pembentukan kebiasaan. Demikian pula pelatihan UMKM akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila diikuti dengan pendampingan dan pemantauan. Dengan kata lain, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan, tetapi oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil intervensi dan melanjutkannya secara mandiri. Meskipun demikian, hasil yang tersedia dalam dokumen sumber masih lebih banyak menunjukkan capaian pada tingkat input dan output kegiatan. Informasi yang tersedia belum sepenuhnya menggambarkan perubahan atau dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Belum terdapat pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan, seperti perubahan tingkat pengetahuan peserta, jumlah masyarakat yang mengalami perubahan perilaku, volume sampah organik yang berhasil dimanfaatkan, jumlah UMKM yang mengalami peningkatan transaksi, perubahan omzet, maupun perubahan indikator kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi keterbatasan dalam menilai efektivitas program secara lebih objektif.

Keterbatasan pengukuran dampak tersebut tidak berarti bahwa program tidak memberikan manfaat, tetapi menunjukkan perlunya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur. Pada kegiatan lingkungan, misalnya, evaluasi lanjutan dapat dilakukan dengan mencatat jumlah sampah yang dipilah atau dimanfaatkan, frekuensi penggunaan gerobak sampah, serta tingkat keberlangsungan pemeliharaan tanaman. Pada program ekonomi, evaluasi dapat dilakukan melalui pemantauan jumlah UMKM yang aktif menggunakan media digital, peningkatan jangkauan pemasaran, jumlah transaksi, dan perubahan omzet. Pada bidang kesehatan, indikator dapat berupa cakupan pemeriksaan, perubahan status kesehatan yang terpantau, serta tindak lanjut terhadap balita yang memiliki risiko masalah pertumbuhan. Selain itu, keberlanjutan program perlu menjadi perhatian utama setelah kegiatan pengabdian berakhir. Program yang menghasilkan sarana fisik memerlukan pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, sedangkan program berbasis pelatihan memerlukan penguatan kapasitas agar keterampilan tetap diterapkan. Oleh sebab itu, diperlukan koordinasi antara masyarakat, kader, pengelola kegiatan, pemerintah kelurahan/desa, serta pihak terkait lainnya. Pembagian peran yang jelas dapat mengurangi ketergantungan terhadap tim pengabdian dan meningkatkan peluang keberlanjutan program. Secara umum, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal dapat menjadi strategi yang relevan dalam mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Integrasi antara edukasi, praktik, penyediaan sarana, pendampingan, dan partisipasi masyarakat memberikan dasar

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.5, No.10 Oktober 2026

yang lebih kuat bagi terciptanya perubahan. Namun, untuk memastikan bahwa perubahan tersebut benar-benar berlangsung dalam jangka panjang, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring, evaluasi berbasis indikator, penguatan kelembagaan lokal, serta dokumentasi perubahan yang terjadi. Dengan demikian, program pengabdian tidak berhenti pada pencapaian kegiatan selama periode pelaksanaan, tetapi dapat berkembang menjadi proses pemberdayaan yang berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan edukasi, praktik, pendampingan, dan penyediaan sarana mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat secara lintas bidang. Program yang dilaksanakan mencakup aspek lingkungan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial dengan memanfaatkan potensi serta aktivitas yang telah berkembang di masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan program tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Pada bidang lingkungan, berbagai kegiatan seperti pengolahan limbah kerang menjadi POC, pemilahan sampah, budidaya maggot, penghijauan, penataan lingkungan, kerja bakti kawasan persandaran, serta penyediaan gerobak sampah menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Pada bidang pendidikan, Rumah Pintar memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan literasi, kreativitas, keterampilan, serta karakter melalui kegiatan belajar yang interaktif. Sementara itu, pada bidang ekonomi, Digital Marketing UMKM dan KREASI PESISIR memberikan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha, memanfaatkan teknologi digital, serta meningkatkan nilai tambah hasil laut.

Pada bidang kesehatan, POSGA, Grebek Stunting, dan Senam Sehat Masyarakat mendukung upaya promotif dan preventif melalui pemantauan kesehatan, edukasi pencegahan stunting, aktivitas fisik, serta peningkatan interaksi sosial masyarakat. Keseluruhan program menunjukkan bahwa pemberdayaan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal dapat memperkuat kegiatan masyarakat yang telah ada serta mendorong keterlibatan aktif warga. Meskipun demikian, evaluasi program masih lebih banyak didasarkan pada capaian kegiatan dan output, sementara pengukuran dampak secara kuantitatif belum dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, perilaku, kondisi lingkungan, perkembangan usaha, maupun indikator kesehatan masyarakat secara lebih terukur. Keberlanjutan program juga membutuhkan dukungan dan pembagian peran antara masyarakat, kader, pemerintah desa/kelurahan, pelaku UMKM, serta pihak terkait lainnya. Dengan demikian, program pengabdian yang telah dilaksanakan dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki kapasitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta mampu mengembangkan potensi ekonomi lokal. Keberhasilan jangka panjang sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melanjutkan program secara mandiri setelah berakhirnya kegiatan pengabdian.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian masyarakat,

terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan program pada kegiatan selanjutnya:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program yang telah dilaksanakan secara mandiri, khususnya dalam pengelolaan sampah, pemanfaatan limbah, penghijauan, kegiatan kesehatan, serta pengembangan potensi ekonomi lokal. Sarana yang telah diberikan perlu dimanfaatkan dan dipelihara secara berkelanjutan agar manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang.
2. Bagi pemerintah desa/kelurahan, diperlukan dukungan dalam bentuk pendampingan, koordinasi, penyediaan sarana, serta penguatan kelembagaan masyarakat. Pemerintah desa/kelurahan diharapkan dapat mengintegrasikan program yang telah dilaksanakan ke dalam kegiatan rutin masyarakat sehingga keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pengabdian.
3. Pada bidang lingkungan, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring pemilahan dan pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman, keberlanjutan budidaya maggot, serta pemanfaatan limbah kerang. Kegiatan edukasi lingkungan juga perlu dilakukan secara berkala agar perubahan perilaku masyarakat dapat dipertahankan.
4. Pada bidang pendidikan, Rumah Pintar diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai ruang belajar masyarakat dengan kegiatan literasi, kreativitas, keterampilan, dan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua, kader, relawan, serta tokoh masyarakat perlu diperkuat agar kegiatan dapat berlangsung secara konsisten.
5. Pada bidang ekonomi, pendampingan UMKM sebaiknya tidak berhenti pada pengenalan marketplace, media sosial, Google Maps, dan NIB. Diperlukan pendampingan lanjutan terkait pembuatan konten, pengemasan produk, pencatatan keuangan, strategi pemasaran, pengembangan merek, serta evaluasi perkembangan omzet dan jumlah pelanggan.
6. Pada bidang kesehatan, kegiatan POSGA, Grebek Stunting, dan Senam Sehat Masyarakat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan kader serta layanan kesehatan setempat. Data hasil pemantauan juga perlu dicatat secara berkala sehingga perubahan kondisi kesehatan masyarakat dapat diketahui dan ditindaklanjuti dengan tepat.

Untuk pelaksanaan pengabdian berikutnya, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terukur. Setiap program sebaiknya memiliki indikator keberhasilan yang dapat dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi, seperti tingkat pengetahuan masyarakat, perubahan perilaku, jumlah sampah yang dikelola, perkembangan usaha, tingkat partisipasi masyarakat, serta indikator kesehatan tertentu. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi program sebelumnya. Program yang telah menunjukkan respons positif dari masyarakat dapat dikembangkan lebih lanjut, sedangkan program yang belum optimal perlu disesuaikan dengan kebutuhan, sumber daya, dan karakteristik masyarakat setempat. Secara keseluruhan, keberlanjutan program pengabdian perlu dibangun melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa/kelurahan, kader, pelaku UMKM, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Dengan adanya kolaborasi dan evaluasi yang berkelanjutan, program yang telah dilaksanakan diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi

masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Adam, A. A., Wenas, R. S., & Worang, F. G. (2022). Digital marketing melalui media sosial sebagai strategi pemasaran UMKM di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10*(2). https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41411

Ananda, M. B., Rasyida, A., Pintowantoro, S., Setiyorini, Y., Pradesar, Y., & Pramadewandaru, R. K. (2025). Pemanfaatan limbah cangkang kerang untuk produksi pupuk organik cair: Studi kasus Desa Mojoasem, Sidayu, Gresik. *Sewagati, 9*(2), 417–425. https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i2.2508

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Farida, U., Rapini, T., & Putro, R. L. (2022). Pelatihan digital marketing pada UMKM binaan Aisyiyah Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage, 3*(2).

Firdaus, M. I., Azizah, P. N., & Sa'adah, R. (2022). Pentingnya digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM di era 4.0. *Jurnal Graha Pengabdian, 4*(2).

Gafur, M. A. A., Ponisri, P., & Rosalina, F. (2022). Pelatihan teknik budidaya tanaman obat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1).

Latifah, E., Putri, N. Y., Bunga, C. D., Yusriyah, L., Aliffah, A. H., Hidayat, I. W., Fanani, H., Afif, N., & Maharani, B. (2024). Optimalisasi peran komunitas konservasi tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7*(1). https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20853

Maida, M. O., Hidayatullah, R. M. I., Faishal, M. A., Graviola, C., Aji, D. Y. S., Mubarrak, R. A., Sakinah, L., Ahadan, A., Finaldin, M. H., & Farmayanti, N. (2022). Edukasi pengelolaan sampah dan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF) di Desa Cihideung Ilir, Kecamatan Ciampea, Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 4*(2), 40–50. https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.40-50

Maimunah, M., Khamid, M. S., Rahardian, T., Setiawan, H., Nugraha, D. S., & Nurrohman, M. (2022). Upaya optimalisasi pemanfaatan sampah organik untuk budidaya maggot berbasis sistem informasi di Kota Magelang. *Abdimas Galuh, 4*(2).

Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(2), 31–34. https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161

Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*.

Suwarno, I., Choi, M. J., Kumareswaran, K., Au, D. C. T., & Takahashi, J. A. (2022). Community empowerment through family medicinal plants (TOGA). *Jurnal Pengabdian dan*

Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, 2(7), 276–284. https://doi.org/10.59247/jppmi.v2i7.115

Utomo, S. B., Gerda, M. M., Firdaus, N. I., & Rifai, R. H. (2022). Sosialisasi pengelolaan sampah dengan budidaya maggot Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2).